

## TINJAUAN PSIKOLOGI TOKOH NOVEL *IBUKU (TIDAK) GILA* KARYA ANGGIE D. WIDOWATI

**Ratna Sari Dewi Pohan**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Barat  
dewipohanmpd@gmail.com

### **Abstrak**

*Sastra adalah karya tulis berupa kata-kata yang mempunyai nilai seni serta budaya dengan makna tertentu. Novel merupakan salah satu karya seni yang mempersoalkan manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Laporan penelitian ini mendeskripsikan tinjauan aspek psikologi kepribadian tokoh (id, ego, dan super ego) novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D Widowati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data penelitian mengikuti proses: (1) membaca dan memahami isi novel, (2) mengidentifikasi tokoh, (3) mengklasifikasi tokoh (id, ego, dan super ego). Teknik analisis data mengikuti teknik analisis interaktif dengan tahapan: 1). mengumpulkan data, 2). reduksi data, 3). menyajikan data, 4). menyimpulkan. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D. Widowati dalam kehidupannya sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan tokoh lain, kepribadiannya dipengaruhi oleh aspek psikologis id, ego, dan super ego. Aspek yang lebih menonjol oleh tokoh Dewa adalah aspek id dan ego dibandingkan dengan aspek super ego (id 10 kutipan, ego 12 kutipan, super ego 5 kutipan). Aspek yang lebih menonjol tokoh Arra adalah aspek id dan ego dibandingkan dengan super ego (id 2 kutipan, ego 4 kutipan, super ego 2 kutipan). Aspek yang lebih menonjol tokoh Ibu adalah aspek id dibandingkan dengan aspek ego dan super ego ( id 7 kutipan, ego 2 kutipan, super ego 2 kutipan). Aspek yang lebih menonjol tokoh Ayah adalah aspek ego dan super ego dibandingkan dengan aspek id,( id 1 kutipan, ego 3 kutipan, aspek super ego 2 kutipan). Aspek yang lebih menonjol Mama adalah aspek ego dibandingkan dengan aspek id ( id 3 kutipan, ego 4 kutipan).*

**Kata Kunci:** *novel, psikologi, id, ego, super ego,*

### **Abstract**

*Literature is written in the form of words that have the value of art and culture with a certain meaning. Novel is one of the works of art that question human and humanity who use language as its medium. This research report describes the aspect of personality psychology (id, ego, and super ego) My mom's novel is (Not) Crazy by Anggie D Widowati. This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection research follows the process: (1) read and understand the novel, (2) identify characters, (3) classify characters ( id, ego, and super ego ) . Tech nique data analysis follow interactive analysis techniques with*

stages: 1). *collecting data*, 2). *data reduction*, 3). *presenting data*, 4). *conclusion*. Based on data analysis, it is concluded that the figures are solid in the novel *My Anggie D. Widowati's Mother's Mom is (Not) Crazy in her life as an individual as well as in her relationship with other characters*, her personality is influenced by psychologist aspect is *id*, *ego*, and *super ego*. The more prominent aspect of the gods is the aspect of *id* and *ego* compared to the *super* aspect *ego* ( *id* 10 quotes, *ego* 12 quotes, *super ego* 5 quotes). A more prominent aspect Arra's character is aspect *id* and *ego* compared to *super ego* ( *id* 2 quotes, *ego* 4 quotes, *super ego* 2 quotes ). The more prominent aspect of Mother is the aspect of the *ego* and *super* aspects *ego* ( *id* 7 quotes, *ego* 2 quotes, *super ego* 2 quotes ). The more prominent aspect of Father's character is the *ego* and *super ego* aspects compared to the *id* aspect, ( *id* 1 quote, *ego* 3 quotes, *super ego* 2 quotes ). The more prominent aspect of Mama is the *ego* aspect compared to *id* aspect ( *id* 3 quotes, *ego* 4 quotes ).

**Keywords:** Novel, Psychology, *id*, *ego*, *super ego*

## PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil karya yang mempunyai nilai seni serta budaya serta keindahan dengan makna tertentu. Sastra juga merupakan hasil karya kreatif yang dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Melalui karya sastra, sastrawan dapat mengungkapkan yang dirasakan, dilihat, dan didengarnya, sehingga menambah wawasan pembaca. Karya sastra yang banyak dihasilkan sastrawan masa kini antara lain novel.

Novel adalah salah satu karya seni yang mempersoalkan manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Novel sebagai salah satu karya sastra menyajikan berbagai hal tentang aspek mempunyai psikologi di dalam ceritanya. Novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D Widowati merupakan salah karya sastra yang menyajikan tokoh utama Dewa dengan berbagai masalah psikologi dalam perjuangan hidupnya sebagai mahasiswa maupun dengan tokoh lain seperti Ibu dan Arra. Pergulatan bathin tokoh yang mempengaruhi sikap dan perilakunya inilah yang menjadi dasar pemilihan novel ini dengan tinjauan psikologi yang mempergunakan teori psikoanalisis (*id*, *ego*, dan *super ego*).

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objeknya adalah novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D. Widowati yang diterbitkan oleh PT Grasindo cetakan pertama tahun 2014 (310 halaman). Fokus penelitian adalah mendeskripsikan psikologi kepribadian tokoh novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D. Widowati pada aspek *id*, *ego*, dan *super ego*.

Pengumpulan data penelitian mengikuti proses: (1) membaca dan memahami isi dalam novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D. Widowati (2) mengidentifikasi tokoh, (3) mengklasifikasi tokoh berdasarkan aspek psikoanalisis: *id*, *ego*, dan *super ego*, dan 4) menyimpulkan. Teknik analisis data penelitian adalah analisis data kualitatif. Teknik yang dipakai adalah teknik

analisis interaktif, dengan tahapan: 1) mengumpulkan data, 2). reduksi data, 3). analisis data, 4). menyimpulkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis data tentang psikologi tokoh pada novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D. Widowati dari aspek *id*, *ego* dan *super ego* sebagai berikut:

### **Aspek Id**

#### **a. Tokoh Dewa**

Dewa adalah tokoh utama dalam novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D. Widowati. Aspek *id* dalam tokoh Dewa terlihat pada prinsip ketidaknyamanan, psinsip mencari kenikmatan, dan prinsip kesenangan. Prinsip mencari kenikmatan dapat dilihat saat Dewa merasa tidak nyaman setiap menuju ke bangsal Ibu. Di tambah lagi Ayah juga menceritakan kepada Dewa, tentang kisah Dewa dengan seorang perempuan yang selalu menggendongnya waktu kecil. Dewa juga merasa tidak nyaman saat Dewa selalu memikirkan seorang mahasiswi Fakultas Psikologi yang bernama Arra yang sedang melakukan praktek di rumah sakit tempat Ibu sedang dirawat. Setiap malam Dewa memikirkan Arra walaupun Dewa sudah berusaha untuk tidak memikirkannya, akan tetapi pemikiran itu selalu muncul. Prinsip mencari kenikmatan dapat dilihat saat Dewa memeluk baju Ibu yang disimpan Mama di dalam gudang. Dewa berharap kalau dia sedang memeluk Ibu, yang sebenarnya sesuatu yang sia-sia karena hanya bau kain apek yang sudah lama tidak dipakai.

#### **b. Tokoh Arra,**

Aspek *id* yang dimiliki oleh tokoh Arra terlihat pada prinsip ketidaknyamanan. Arra sebagai mahasiswi Fakultas Psikologi yang membantu Dewa dalam mencari solusi supaya Ibu sembuh dari sakit yang dideritanya. Dewa mengajak Arra pergi menjenguk Ibu untuk pertama kalinya, Ibu tersenyum kepada Arra dan langsung memeluk Arra sehingga Arra ketakutan atas perbuatan Ibu tersebut. Arra merasa tidak nyaman atas tindakan Ibu tersebut. Arra sudah berusaha melepaskan pelukannya dari Ibu, tetapi semakin kuat Arra ingin melepaskan dari Ibu semakin kuat juga Ibu memeluk Arra. Perawat berusaha membujuk Ibu untuk melepaskan Arra karena Arra bukanlah Dewinta. Setiap kali melihat Arra Ibu pasti menyebut nama Dewinta. Akhirnya karena perawat berhasil membujuk Ibu, pelukan Ibu terhadap Arra mulai melemah dan melepaskannya. Atas perbuatan Ibu tersebut membuat Arra bertambah penasaran kepada Ibu. Suatu hari Arra pergi ke rumah sakit untuk melakukan wawancara dengan seorang pasiennya tetapi gagal. Maka Arra memutuskan untuk menjenguk Ibu tanpa Dewa. Akhirnya semua rasa penasaran terjawab semua saat menjenguk Ibu. Ibu menceritakan kepada Arra, factor penyebab Ibu selama ini membenci Dewa. Mendengarkan penjelasan Ibu tersebut Arra kaget dan terkejut sehingga merasa tidak nyaman.

#### **c. Tokoh Ibu**

Tokoh Ibu adalah Ibu kandung dari Dewa yang dirawat di salah satu rumah sakit jiwa. Aspek *id* yang dimiliki Ibu terlihat pada prinsip kesenangan dan prinsip ketidaknyamanan. Prinsip kesenangan Ibu dapat dilihat saat Ibu senang dan tersenyum saat melihat Arra pertama kali menjenguknya. Saat itu tiba-tiba Ibu memeluk, mencium Arra yang membuat Arra menjadi takut. Prinsip ketidaknyamanan juga terlihat saat Dewa pergi ke rumah sakit menjenguk Ibu

tanpa Arra. Dewa mengajak Ibu berbicara dan mengingatkan Ibu kalau Dewa adalah putra Ibu, tetapi pernyataan tersebut membuat Ibu tidak nyaman atas perbuatan Dewa.

#### **d. Tokoh Ayah**

Aspek *id* yang dimiliki oleh tokoh Ayah terlihat pada prinsip ketidaknyamanan, ketika Ayah menceritakan tentang Ibu kepada Dewa dan Arra terlihat Ayah merasa tidak nyaman. Melihat Ayah tidak sanggup lagi bercerita tentang Ibu Dewa memutuskan untuk mengajak Arra ke luar dari ruangan Ayah, Dewa merasa kasihan melihat Ayah. Karena mengetahui kalau Ayah belum siap untuk menceritakan semuanya tentang Ibu kepada Dewa dan Arra, maka Dewa berencana mencari waktu yang tepat untuk mendengarkan cerita tentang Ibu dari Ayah.

#### **e. Tokoh Mama**

Tokoh Mama adalah ibu tiri Dewa. Mama yang merawat Dewa sejak kecil. Mama sangat menyayangi Dewa. Mama tidak pernah membedakan Dewa dengan anak kandungnya sendiri. Aspek *id* yang dimiliki oleh Mama terlihat pada prinsip kesenangan dan prinsip ketidaknyamanan. Prinsip kesenangan Mama terlihat saat Dewa menceritakan kepada Mama tentang kejadian di perpustakaan Fakultas Psikologi. Saat Dewa menceritakannya, Mama memperhatikan Dewa dan terus memadamkan Dewa sambil tersenyum sehingga membuat Dewa menjadi salah tingkah. Prinsip ketidaknyamanan Mama terlihat saat Dewa menanyakan kepada Mama, tentang kebenaran faktor yang menyebabkan Ibu sakit, adalah karena Mama menikah dengan Ayah. Sebenarnya Dewa tidak tega menanyakannya kepada Mama tetapi karena Dewa ingin mengetahui cerita yang sebenarnya maka Dewa menanyakan kepada Mama langsung. Mama menceritakan kepada Dewa kalau itu tidak benar. Ayah menikah dengan Mama setelah Ibu sakit selama dua tahun. Selama dua tahun Ibu tidak menunjukkan tanda-tanda kalau Ibu akan sembuh, maka Ayah memutuskan untuk menikah lagi dan wanita yang dipilih Ayah yaitu Mama.

## **2. Aspek Ego**

### **a. Tokoh Dewa**

Aspek *ego* yang dimiliki Dewa terlihat ketika Dewa sangat sedih melihat kondisi Ibu saat kondisi Ibu belum ada perkembangan yang seimbang untuk sembuh. Aspek *ego* yang dimiliki oleh tokoh Dewa adalah prinsip kenyataan dan kesadaran. Prinsip kesadaran terlihat ketika Dewa memandang gambar yang digambar Ibu beberapa hari yang lalu, sebenarnya Dewa ingin menanyakan kepada Arra tentang gambar tersebut. Tetapi Dewa mengurungkan niatnya, karena belum tentu Arra tertarik tentang kasus Ibu. Di luar dugaan Dewa, ternyata Arra tertarik tentang kasus Ibu karena Arra sedang memikirkan tentang Ibu. Arra mempunyai ide untuk menanyakan secara langsung kepada Ayah penyebab Ibu dirawat di rumah sakit jiwa. Dewa setuju dengan ide Arra, sehingga mereka pergi menemui Ayah di rumah. Awalnya Dewa mengatakan kepada Ayah kalau Dewa ingin memperkenalkan Arra kepada Ayah. Setelah itu, Dewa memberitahukan kepada Ayah tentang niat mereka menemui Ayah yaitu ingin menanyakan sesuatu

tentang gambar yang dibuat Ibu beberapa hari yang lalu kepada Ayah. Sebenarnya Dewa tidak tega menanyakan kepada Ayah tentang Ibu karena itu akan membuat Ayah sedih, tetapi karena untuk kesembuhan Ibu, Dewa harus tega menanyakan kepada Ayah.

#### **b. Tokoh Arra**

Aspek *ego* yang dimiliki oleh tokoh Arra terlihat pada prinsip kenyataan. Arra menyuruh Dewa untuk mengadakan rapat tertutup di keluarga, karena pada saat sekarang tui Dewa lah yang sedang memegang kendali dalam masalah Ibu. Seluruh keluarga saat itu sedang berhati-hati terhadap Dewa karena Dewa berusaha mencari rahasia yang selama ini dirahasiakan oleh keluarga kepadanya.

#### **c. Tokoh Ibu**

Aspek *ego* yang dimiliki oleh Ibu terlihat pada prinsip kenyataan. Prinsip kenyataan Ibu terlihat saat Ibu memandang Dewa dengan tatapan benci. Ibu berusaha mengejar Dewa, Ibu marah saat melihat Dewa. Untung perawat cepat menangkap dan membawanya. Ibu masuk kembali ke dalam kamar, tetapi Ibu memandang Dewa dengan tatapan marah. Ternyata sebelum menikah dengan Ayah, Ibu merasa kalau Ibu bukanlah anak kedua orang tuanya karena selama ini Ibu merasa kalau Ibu dibedakan perlakuan orang tuanya dengan kakaknya yang paling tua.

#### **d. Tokoh Ayah**

Aspek *ego* yang dimiliki oleh Ayah terlihat pada prinsip kenyataan. Prinsip kenyataan Ayah dapat dilihat ketika Ayah pada awalnya tidak mau mengirim Ibu ke rumah sakit jiwa, tetapi lebih baik membayar orang untuk merawat Ibu di rumah lama. Walaupun pada akhirnya Ibu dirawat di rumah sakit jiwa. Baru dua tahun belakangan Ibu dirawat di rumah sakit jiwa, itu dilakukan Ayah demi Dewa, keluarga Ibu, dan keluarga Ayah. Ayah juga tidak mau menyerahkan perawatan Ibu kepada keluarga di Jogja karena yang ingin merawat Ibu hanyalah ide dari salah seorang kakak Ibu yaitu Bude Nani.

#### **e. Tokoh Mama**

Aspek *ego* tokoh Mama terlihat saat Mama menceritakan kepada Dewa penyebab Mama sampai menikah dengan Ayah. Karena Dewa mendapat cerita dari keluarga Jogja kalau penyebab Ibu sakit adalah Mama. Mama kemudian Mama menceritakan kenapa Mama sampai menikah dengan Ayah. Awalnya Mama merasa kasihan melihat Ayah karena sering termenung di kantor karena memikirkan kondisi Ibu. Ayah sering bercerita kepada Mama karena Mama merupakan sekretaris Ayah. Setelah dua tahun Ibu sakit Ayah memutuskan menikah dengan Mama, Mama terkejut atas ucapan Ayah, setelah memikirkan dengan matang akhirnya Mama menikah dengan Ayah karena merasa kasihan. Di tahun pertama Mama menikah dengan Ayah Mama sangat cemburu kepada Ibu karena Ayah sangat mencintai Ibu. Sehingga, pada awal pernikahan Mama sering membedakan antara Dewa dengan Danu anak kandung Mama. Tetapi karena melihat Mama melihat sifat Dewa sama dengan sifat Ayah maka semenjak itu Mama tidak pernah lagi membedakan antara Dewa dengan Danu. Walaupun mereka bertengkar pasti Mama mencari permasalahannya terlebih dahulu. Sedangkan prinsip menyelesaikan masalah dapat dilihat ketika setelah beberapa tahun Mama menikah dengan Ayah, Mama hamil dan Mama berusaha meyakinkan dirinya sendiri kalau menikah dengan Ayah adalah keputusan yang tepat. Karena Mama melihat kondisi Ayah sangat rapuh, Ayah tidak pernah

bercerita kepada Mama tetapi Mama tahu kalau Ayah sangat terpukul atas kejadian yang menimpah Ibu, Ternyata Ayah sangat mencintai Ibu lebih dari segalanya.

### **3. Aspek Super ego**

#### **a. Tokoh Dewa.**

Aspek *super ego* yang dimiliki Dewa adalah nilai baik dan nilai buruk. Nilai baik dapat dilihat ketika Dewa merasa bersalah terhadap Arra yang telah meluangkan waktu untuk menemaninya menemui Ibu, walaupun yang terjadi Arra menjadi korban emosional Ibu yang membuat Arra menjadi ketakutan terhadap tindakan Ibu tersebut. Dewa menceritakan kepada Arra tentang Ibu, keluarga Jogja menganggap bahwa sakit yang diderita Ibu pada saat ini merupakan aib. Mereka juga mengatakan penyebab Ibu sakit adalah Mama karena Mama menikah dengan Ayah. Padahal menurut Ayah dan Yuk Sum, Mama menikah dengan Ayah adalah setelah dua tahun Ibu sakit. Karena keluarga Jogja menganggap Mama penyebab Ibu sakit maka membuat Mama menjadi sedih. Dewa kasihan melihat Mama seperti itu. Dengan usul Arra Dewa mengadakan rapat tertutup antara Dewa, Ayah, Mama, Yuk Sum, dan Pak Roso, sehingga Dewa ingin mengetahui penyebab Ibu sampai di rawat dirumah sakit. Setelah mengadakan rapat tertutup tersebut Dewa mengetahui kalau sebenarnya yang menyebabkan Ibu dirawat dirumah sakit adalah Dewa sendiri. Nilai buruk yang terlihat pada tokoh Dewa adalah saat Dewa merasah bersalah terhadap kematian Dewinta. Ternyata penyebab Dewinta meninggal adalah dirinya sendiri sehingga Ibu sampai dirawat di rumah sakit jiwa. Dewa mengatakan penyebab tidak dirinya saja yang meninggal, kalau Dewa yang meninggal Ibu tidak akan dirawat di rumah sakit jiwa.

#### **b. Tokoh Arra**

Aspek *super ego* yang dimiliki oleh tokoh Arra adalah nilai baik. Nilai baik tokoh Arra terlihat saat Arra mengatakan kepada Dewa bahwa mimpi yang selama ini dialami Dewa adalah benar adanya. Dewa mempunyai seorang adik perempuan yang meninggal ketika masih berumur 2 tahun, karena selama ini Ibu selalu menghitung usia Dewinta yang sama dengan usia Arra saat ini. Itulah kenapa Ibu bersikap agresif saat melihat Arra pertama kalinya. Selama ini Ibu juga tahu kalau anak laki-laki yang sering menjenguknya adalah anaknya sendiri yaitu Dewa.

#### **c. Tokoh Ibu**

Aspek *super ego* yang dimiliki oleh tokoh Ibu adalah nilai buruk. Nilai buruk tokoh Ibu terlihat saat Ibu menyesal karena telah meninggalkan Dewa dan Dewinta yang masih kecil dengan bunga kertas yang berwarna ungu. Yang membuat Dewinta meninggal karena Dewa mengatakan kalau Dewa sedang menanam bunga di telinga Dewinta. Semenjak itu Ibu selalu menyalahkan Dewa karena telah membuat Dewinta meninggal. Sekarang Ibu sadar kalau Ibu tidak bisa terus menyalahkan situasi kepada Dewa dan Ibu menyesali kejadian saat itu seharusnya Ibu tidak meninggalkan Dewa dan Dewinta bersama, Ibu mengatakan sebenarnya dirinyalah yang salah, karena penyebab Dewinta meninggal adalah dirinya sendiri.

#### **d. Tokoh Ayah**

Aspek *super ego* yang dimiliki oleh tokoh Ayah adalah nilai baik dan nilai buruk. Nilai baik tokoh Ayah terlihat saat Ayah memutuskan untuk menikahi Mama. Ayah mengambil keputusan seperti itu karena demi Dewa, karena Ayah memisahkan Dewa dengan Ibu. Ayah tidak ingin Dewa tidak mendapatkan kasih sayang dari seorang ibu. Ayah membeli rumah baru untuk ditempati keluarga baru Ayah karena tidak mungkin membiarkan Mama serumah dengan Ibu. Ayah takut nanti Mama akan menjadi sasaran Ibu. Nilai buruk Ayah terlihat saat Ayah masih tinggal di rumah kontrakan bersama Ibu. Saat Ibu sedang hamil dan ingin mempunyai anak perempuan, tetapi Ayah hanya mengatakan kalau itu terserah tuhan, perempuan dan laki-laki sama saja.

Dapat disimpulkan tentang aspek psikoanalisis *id*, *ego*, dan *super ego* dalam novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D. Widowati, tokoh utama Dewa memperlihatkan aspek *id* pada 10 kutipan, aspek *ego* pada 12 kutipan, *superego* 5 kutipan. Tokoh Arra memperlihatkan aspek *id* 2 kutipan, *ego* pada 4 kutipan, *superego* 2 kutipan. Tokoh Ibu memiliki aspek *id* 7 kutipan, aspek *ego* 2 kutipan, *superego* 2 kutipan. Tokoh Ayah memiliki aspek *id* 1 kutipan, aspek *ego* 3 kutipan, aspek *superego* 2 kutipan. Tokoh Mama memiliki aspek *id* 3 kutipan, aspek *ego* 4 kutipan.

Tokoh Dewa memiliki ketiga aspek yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Psikoanalisis Dewa sebagai tokoh utama yang mencakup aspek *id* adalah adanya keinginan Dewa untuk kesembuhan Ibunya yang sedang sakit di rumah sakit Jiwa. Aspek *ego* adalah Dewa sangat sedih dengan kondisi Ibu yang belum ada perkembangan yang seimbang. Aspek *super ego* Dewa merasa lega karena tidak ada keluarga Ibu yang pernah mengalami penyakit gila, Dewa juga sangat bersalah atas kematian adik perempuannya kenapa bukan Dewa saja yang meninggal, dan penyebab Ibunya masuk ke rumah sakit adalah karena dirinya sendiri.

Tokoh Arra memiliki semua aspek psikoanalisis *id*, *ego*, dan *super ego*. Aspek *id* Arra dapat dilihat saat Dewa mengajak Arra pertama kalinya menjenguk Ibu, Ibu tersenyum kepada Arra dan langsung memeluk Arra sehingga membuat Arra ketakutan atas perbuatan. Ibu tidak mau melepaskan pelukannya terhadap Arra sampai Arra meneteskan air mata karena takut terhadap perbuatan Ibu tersebut. Aspek *ego* Arra dapat dilihat saat Arra mengetahui kalau Ibu sebenarnya tidak gila dan memberikan usul kepada Dewa untuk mengadakan rapat di keluarga Dewa, Arra juga menentukan orang-orang yang boleh ikut dalam rapat tersebut, agar Dewa mengetahui penyebab Ibu bisa dirawat di rumah sakit jiwa. Aspek *superego* tokoh Arra dapat dilihat Ibu menghitung, Ibu juga mengetahui kalau laki-laki muda yang sering menjenguknya adalah Dewa, putranya sendiri, Ibu juga menghitung usia Dewinta yang sama usianya dengan Arra. Itulah penyebab Ibu tiba-tiba memeluk Arra beberapa waktu yang lalu.

Tokoh Ibu juga memiliki ketiga aspek psikoanalisis *id*, *ego*, dan *super ego*. Aspek *id* Ibu terlihat saat Ibu tersenyum lebar kepada Arra saat Arra pergi menjenguk Ibu untuk pertama kalinya. Aspek *ego* Ibu dapat dilihat saat Ibu mengejar Dewa dengan geram karena Ibu marah terhadap Arra. Aspek *super ego* Ibu dapat dilihat saat Ibu menyesal telah meninggalkan Dewa dan Dewinta dan pergi ke kamar mandi, tetapi saat di kamar mandi Ibu mendengar teriakan Dewinta. Kemudian Ibu berlari dan terkejut melihat Dewa menusuk telinga adiknya dengan kawat bunga yang telah selesai dibuat Ibu.

Tokoh Ayah memiliki tiga aspek psikoanalisis *id*, *ego*, dan *super ego*. Aspek *id* Ayah dapat dilihat Ayah menangis terisak-isak saat Ayah tidak sanggup lagi menceritakan tentang Ibu kepada Dewa. Aspek *ego* Ayah dapat dilihat saat Ayah tidak mau mengirim Ibu ke rumah sakit jiwa, lebih baik Ayah membayar orang lain untuk merawat Ibu tetap di rumah dan Ayah sengaja menutup rapat-rapat rahasia itu demi Dewa, keluarga Ibu dan juga keluarga besar Ayah. Aspek *super ego* Ayah dapat dilihat saat Ayah tidak memperbolehkan Mama tinggal dengan Ibu karena Ayah takut nanti Mama akan menjadi sasaran Ibu.

Tokoh Mama hanya memiliki aspek psikoanalisis *id* dan *ego*. Aspek *id* Mama dapat dilihat saat Dewa menceritakan kepada Mama tentang kejadian yang terjadi di perpustakaan, Mama menyimak penuh terhadap masalah yang diceritaka oleh Dewa, Mama mendengarkannya sambil tersenyum-senyum sehingga membuat Dewa menjadi salah tingkah. Aspek *ego* Mama terlihat saat Mama merasa tegang dan berusaha rileks dan memperlakukan Dewa dengan baik tetapi sebenarnya Mama tegang dan berusaha memperlakukan Dewa dengan baik.

## KESIMPULAN

Novel *Ibuku (Tidak) Gila* karya Anggie D. Widowati menceritakan tentang perjuangan seorang anak agar ibunya bisa sembuh dari sakit dan mencari solusi penyebab ibunya bisa dirawat di rumah sakit jiwa. Aspek psikoanalisis *id*, *ego* dan *superego* yang lebih menonjol dalam penelitian ini adalah tokoh Dewa memiliki ketiga aspek psikoanalisis *id*, *ego* dan *super ego*.

Aspek yang lebih menonjol yang dimiliki oleh tokoh Dewa adalah aspek *id* dan *ego* dibandingkan dengan aspek *super ego*, sehingga watak yang dimiliki oleh tokoh Dewa adalah selalu ingin mewujudkan keinginan orang lain dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan yang dihadapainya.

Tokoh Arra juga memiliki ketiga aspek psikoanalisis *id*, *ego*, dan *super ego*. Aspek yang lebih menonjol pada tokoh Arra adalah aspek *id* dan *ego* dibandingkan dengan *super ego*, itu menandakan kalau watak yang dimiliki oleh tokoh Arra telah sesuai dengan moral dan memiliki sifat yang baik.

Tokoh Ibu memiliki aspek psikoanalisis *id*, *ego* dan *super ego*. Aspek yang lebih menonjol yang dimiliki oleh tokoh Ibu adalah aspek *id* dibandingkan dengan aspek *ego* dan *super ego*, sehingga watak tokoh Ibu memiliki keinginan untuk membahagiakan anaknya.

Tokoh Ayah memiliki aspek psikoanalisis *id*, *ego* dan *super ego*. Aspek yang lebih menonjol yang dimiliki oleh tokoh Ayah adalah aspek *ego* dan *super ego* dibandingkan dengan aspek *id*, sehingga watak yang dimiliki oleh tokoh Ayah adalah ingin mementingkan diri sendiri dan seseuia dengan moral yang sering bertindak lebih bail seperti menasehati anaknya.

Tokoh Mama memiliki aspek psikoanalisis *id* dan *super ego*. Aspek yang lebih menonjol adalah aspek *ego* dibandingkan dengan aspek *id*, itu menandakan kalau watak yang dimiliki oleh tokoh Mama lah yang ingin selalu mewujudkan keinginan orang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amiruddin, Hasbi. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang : UNP Press.
- Brennan, James F. 2006. *Sejarah dan Sistem Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budianta, Melani, dkk. 2008. *Membaca Sastra*. Jakarta Selatan: Anggota IKAPI.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Media Presindo.
- . 2011. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kosasih. E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyitno. 2009. *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.